

Perancangan Sistem Pencatatan Akuntansi Terintegrasi Berdasarkan SAK EP Pada Yayasan Pondok Pesantren Daarul Muta'alimin

Putri Nabila Enov¹, Diah Armeliza², Dwi Kismayanti Respati³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

Article Info	ABSTRAK
Article history: Received Agustus 11, 2026 Revised Agustus 11, 2026 Accepted Agustus 11, 2026	
Kata Kunci: Pencatatan Akuntansi Terintegrasi, Microsoft Excel, Sak Entitas Privat, ISAK 335, Entitas Nonlaba	
Keywords: <i>Integrated Accounting Records, Microsoft Excel, Sak For Private Entities, ISAK 335, Nonprofit Entity</i>	Yayasan pondok pesantren membutuhkan pencatatan yang tidak hanya merekam arus kas, tetapi juga mampu mengolah informasi piutang iuran santri, pembiayaan santri yang ditanggung, aset tetap, penyusutan, dan aktivitas unit usaha menjadi laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini bertujuan mengembangkan sistem pencatatan akuntansi terintegrasi berbasis Microsoft Excel berdasarkan prinsip pengakuan dan pengukuran SAK Entitas Privat serta penyajian laporan sesuai ISAK 335. Penelitian menggunakan metode <i>Research and Development</i> dengan model 4D yang meliputi <i>define, design, develop, dan disseminate</i>. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian sistem diuji menggunakan transaksi satu periode. Hasil pengembangan menghasilkan pencatatan satu pintu melalui Input_Jurnal yang terhubung dengan pemetaan akun otomatis, Rekap_Santri, Daftar_Aset, Rekap_Unit_Usha, jurnal otomatis, pengolahan saldo, dashboard, dan lima komponen laporan keuangan. Uji coba menunjukkan transaksi dapat diproses secara seimbang sampai laporan siap cetak, sedangkan evaluasi pengguna menghasilkan penyempurnaan rekap unit usaha dari format bulanan menjadi tahunan. Sistem ini menyediakan alat bantu pencatatan yang lebih tertib, terintegrasi, mudah ditelusuri, dan sesuai dengan kebutuhan pertanggungjawaban keuangan entitas nonlaba.
	ABSTRACT <i>Islamic boarding school foundations require accounting records that do more than capture cash flows; they must also process student-fee receivables, subsidized student costs, fixed assets, depreciation, and business-unit activities into accountable financial statements. This study aimed to develop an integrated Microsoft Excel-based accounting recording system using the recognition and measurement principles of the Indonesian Financial Accounting Standards for Private Entities (SAK EP) and financial statement presentation referring to ISAK 335. A Research and Development approach with the 4D model—define, design, develop, and disseminate—was applied. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and the system was tested using one reporting period of transactions. The resulting system uses a one-gate Input_Jurnal worksheet connected to automated account mapping, student records, fixed-asset records, annual business-unit recapitulation, automated journals, balance processing, a dashboard, and five financial statement components. Testing showed that transactions could be processed from entry to balanced, print-ready financial statements, while user evaluation led to revising the business-unit recap from a monthly to an annual format. The system therefore provides a more orderly,</i>

integrated, traceable, and practical accounting tool for nonprofit financial accountability.

This is an open access article under the [CC BY](#) license



Corresponding Author:

Putri Nabila Enov
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta
Jakarta, Indonesia
Email: putrinabilaenov@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Entitas berorientasi nonlaba mengelola sumber daya untuk menjalankan tujuan sosial, pendidikan, keagamaan, dan kemasyarakatan, bukan untuk membagikan laba kepada pemilik. Sumber daya tersebut dapat berasal dari iuran, donasi, infak, hibah, maupun aktivitas pendukung yang penggunaannya perlu dipertanggungjawabkan kepada pemberi sumber daya dan pihak lain yang berkepentingan. Oleh karena itu, pencatatan yang tertib dan pelaporan yang dapat ditelusuri menjadi bagian penting dari akuntabilitas organisasi nonlaba [1], [2].

Pondok pesantren mempunyai karakteristik transaksi yang lebih kompleks daripada catatan penerimaan dan pengeluaran kas. Selain mengelola kegiatan pendidikan dan keagamaan, pesantren dapat mengelola iuran santri, piutang iuran, pembiayaan santri yang ditanggung pesantren, aset tetap, penyusutan, serta unit usaha yang membantu keberlanjutan operasional. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengelola pesantren dan organisasi nonlaba masih menghadapi keterbatasan dalam menyusun pencatatan yang lengkap dan laporan keuangan sesuai standar [3], [4]. Kondisi tersebut menyebabkan informasi keuangan belum selalu mampu menunjukkan posisi aset, kewajiban, kinerja kegiatan, maupun sumber dan penggunaan dana secara memadai.

Kondisi serupa ditemukan pada Yayasan Pondok Pesantren Daarul Muta'alimin. Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi, pencatatan keuangan sebelumnya masih berupa catatan uang masuk dan uang keluar. Pencatatan tersebut belum menggunakan klasifikasi akun, belum melalui proses penjurnalan dan pengolahan saldo secara terstruktur, serta belum menghasilkan laporan keuangan formal. Informasi iuran per santri, piutang iuran, santri yang ditanggung pesantren, aset tetap dan penyusutannya, serta pendapatan dan beban tiga, yaitu unit usaha perkebunan, usaha sepatu, dan usaha kue yang belum terhubung dalam satu alur pencatatan.

Dari sisi standar, SAK Entitas Privat digunakan sebagai dasar pengakuan, pengukuran, dan klasifikasi transaksi karena yayasan tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan. Penerapan dasar akrual memungkinkan piutang, kewajiban, aset tetap, penyusutan, penghasilan, dan beban diakui sesuai substansi dan periode terjadinya transaksi [5]. Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba mengacu pada ISAK 335 yang menyesuaikan terminologi serta struktur laporan, termasuk penggunaan aset neto tanpa pembatasan dan dengan pembatasan dari pemberi sumber daya [6]. Dalam penelitian ini, SAK EP ditempatkan pada proses pengakuan dan pengukuran, sedangkan ISAK 335 digunakan pada tahap penyajian laporan keuangan.

Microsoft Excel dipilih sebagai media pengembangan karena dapat digunakan secara luring, relatif mudah diakses, fleksibel, dan dapat disesuaikan dengan kemampuan pengguna. Pemanfaatan Excel pada lembaga pendidikan dan organisasi nonlaba terbukti dapat membantu pembentukan bagan akun, jurnal, pengolahan saldo, dan laporan keuangan [7], [8]. Namun, fleksibilitas spreadsheet juga membawa risiko kesalahan input, perubahan formula, dan lemahnya pengendalian akses apabila buku

kerja tidak dirancang secara terstruktur [9]. Karena itu, kontribusi penelitian tidak diletakkan pada penggunaan Excel semata, melainkan pada rancangan alur pencatatan, pemetaan transaksi, otomatisasi proses, kontrol keseimbangan, dan panduan penggunaan yang membentuk satu sistem terintegrasi.

State of the art memperlihatkan bahwa beberapa penelitian telah mengembangkan pelaporan entitas nonlaba menggunakan spreadsheet. Arthawan dkk. menyusun laporan keuangan yayasan pendidikan berdasarkan SAK Entitas Privat dengan Microsoft Excel [10]. Lating membahas penyajian laporan organisasi keagamaan berdasarkan standar entitas nonlaba [11], sedangkan Saptowinarko Prasetyo dkk. menunjukkan pemanfaatan Excel untuk penyajian laporan organisasi nonlaba [12]. Trisnawati dkk. merancang sistem pelaporan sederhana pada organisasi nirlaba [13], dan Muhamad Noval A. dkk. mengembangkan sistem informasi akuntansi pesantren berbasis VBA Excel [14]. Studi lain menekankan pentingnya inventarisasi aset [15], dukungan sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian [16], serta pelatihan penyusunan laporan keuangan pesantren [17].

Kesenjangan penelitian terletak pada masih terbatasnya rancangan yang mengintegrasikan pencatatan satu pintu dengan kebutuhan operasional khas pesantren, yaitu pengelolaan iuran dan piutang per santri, status Ditanggung, Tidak Ditanggung, dan Nonaktif, aset tetap dan penyusutan otomatis, pemisahan tiga unit usaha, pemetaan akun debit-kredit, kontrol keseimbangan, serta laporan keuangan siap cetak dalam satu *workbook*. Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini mengembangkan sistem pencatatan akuntansi terintegrasi berbasis Microsoft Excel yang mengoperasionalkan pengakuan dan pengukuran berdasarkan SAK EP serta menghasilkan penyajian laporan yang mengacu pada ISAK 335. Sistem juga dilengkapi *user guide* agar dapat digunakan oleh pengurus yang tidak seluruhnya berlatar belakang akuntansi.

2. METODE

Penelitian menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model 4D yang terdiri atas tahap *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate*. Model 4D digunakan karena menyediakan tahapan yang sistematis untuk mengidentifikasi kebutuhan, menyusun rancangan, mengembangkan dan menguji produk, kemudian memperkenalkan produk kepada pengguna [18], [19]. Penerapan model disesuaikan dengan konteks pengembangan sistem pencatatan akuntansi, sehingga istilah yang pada model asal berorientasi pada pengembangan pembelajaran diadaptasi menjadi aktivitas pengembangan sistem.

Penelitian dilakukan pada Yayasan Pondok Pesantren Daarul Muta'alimin di Kabupaten Bogor, Jawa Barat, selama November 2025 sampai Juli 2026. Data diperoleh melalui observasi terhadap praktik pencatatan, wawancara dengan pengurus yayasan, dan dokumentasi atas data saldo awal, data santri, aset tetap, transaksi, unit usaha, serta kebutuhan pelaporan. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk merumuskan kebutuhan dan menerjemahkannya menjadi rancangan produk.

Tahap *define* mengadaptasi *front-end analysis*, *learner analysis*, *task analysis*, *concept analysis*, dan *specifying instructional objectives* menjadi analisis awal, analisis pengguna, analisis tugas, analisis konsep, dan perumusan tujuan pengembangan sistem. Tahap *design* mengadaptasi *constructing criterion referenced test*, *media selection*, *format selection*, dan *initial design* menjadi penyusunan kriteria rancangan sistem, pemilihan Microsoft Excel sebagai media, pemilihan format *workbook*, serta rancangan awal alur pengelolaan keuangan dan proses sistem.

Tahap *develop* merealisasikan rancangan ke dalam *workbook* Excel dan *user guide*. Kegiatan mencakup pengembangan sheet, formula, validasi, navigasi, dashboard, laporan siap cetak, pemeriksaan kelayakan, *developmental testing*, serta revisi berdasarkan hasil uji coba. Uji coba menggunakan data transaksi satu periode, yaitu Mei 2026, dan memeriksa keterhubungan input dengan jurnal otomatis, neraca saldo, neraca lajur, saldo akhir, rekap unit usaha, dashboard, dan lima komponen laporan keuangan. Tahap *disseminate* dilakukan secara terbatas melalui sosialisasi penggunaan, penyerahan file sistem dan *user guide*, serta arahan penyimpanan dan pencadangan file kepada pihak yayasan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Tahap *Define*

Tahap *define* digunakan untuk memastikan bahwa sistem dibangun berdasarkan masalah dan kebutuhan yang benar-benar terjadi di yayasan. Hasil tahap ini menunjukkan bahwa persoalan utama bukan sekadar tidak adanya laporan keuangan, tetapi terputusnya proses dari dokumen dan transaksi awal menuju informasi akuntansi yang dibutuhkan untuk pengendalian dan pertanggungjawaban.

3.1.1 Analisis Awal

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pencatatan masih berfokus pada kas masuk dan kas keluar. Catatan tersebut belum memiliki bagan akun, belum menghasilkan jurnal dan saldo akun secara otomatis, belum membedakan transaksi pesantren dan unit usaha secara memadai, serta belum menghasilkan laporan keuangan formal. Akibatnya, informasi mengenai piutang iuran, aset tetap, penyusutan, kewajiban, dan aset neto belum tersedia dalam satu rangkaian pencatatan.

3.1.2 Analisis Pengguna

Pengguna utama sistem adalah Bendahara yang melakukan pencatatan dan pengolahan data. Sekretaris terlibat dalam pemeriksaan laporan, sedangkan Pengasuh/Pimpinan Yayasan melakukan persetujuan untuk pengeluaran tertentu dan meninjau laporan keuangan. Hasil wawancara menunjukkan perlunya sistem yang sederhana, dapat digunakan secara luring, tidak mewajibkan pengguna menentukan debit dan kredit secara manual, serta mempunyai petunjuk penggunaan yang jelas. Kebutuhan ini menjadi dasar penerapan *dropdown* jenis transaksi, pemetaan akun otomatis, pemisahan area input dan formula, serta *user guide*.

3.1.3 Analisis Tugas

Aktivitas yang harus difasilitasi sistem meliputi pengaturan periode laporan, pengisian saldo awal, pembaruan data santri, pencatatan pembayaran dan piutang iuran, pencatatan pembiayaan santri yang ditanggung pesantren, pengisian data aset tetap, perhitungan penyusutan, input transaksi harian, rekap tiga unit usaha, pembentukan jurnal otomatis, pengolahan neraca saldo dan neraca lajur, pemeriksaan dashboard, serta penyusunan laporan keuangan siap cetak. Seluruh aktivitas tersebut harus saling terhubung sehingga pengguna tidak mengulang input data yang sama pada banyak sheet.

3.1.4 Analisis Konsep

Konsep akuntansi yang digunakan meliputi siklus akuntansi, bagan akun, pemetaan transaksi, dasar akrual, pengakuan piutang iuran, pengelolaan aset tetap, metode penyusutan garis lurus, pengelompokan pendapatan dan beban, serta klasifikasi aset neto. SAK EP menjadi dasar pengakuan dan pengukuran transaksi [5], sedangkan ISAK 335 menjadi acuan penyajian laporan keuangan entitas nonlaba [6]. Analisis konsep mencegah sistem hanya berfungsi sebagai buku kas digital karena setiap transaksi diarahkan untuk membentuk akun dan saldo yang relevan.

3.1.5 Perumusan Tujuan Pengembangan Sistem

Tujuan pengembangan dirumuskan menjadi sistem Excel terintegrasi yang mampu mencatat transaksi secara sistematis, mengklasifikasikan transaksi berdasarkan akun yang sesuai, memisahkan aktivitas pesantren dan unit usaha, mencatat iuran dan piutang santri, mengelola pembiayaan santri yang ditanggung, mencatat aset tetap dan penyusutan, serta menghasilkan laporan keuangan sesuai kebutuhan entitas nonlaba. Ringkasan kebutuhan dan implementasi sistem disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kebutuhan Utama dan Implementasi dalam Sistem

Kebutuhan utama	Implementasi dalam sistem
Pencatatan transaksi satu pintu	Seluruh transaksi utama dicatat melalui Input_Jurnal.
Klasifikasi akun otomatis	Master_Akun, Mapping_Transaksi, dan Mapping_DK menjadi dasar pemetaan debit-kredit.
Iuran dan piutang santri	Rekap_Santri membaca pembayaran dan menghitung kewajiban serta piutang berdasarkan ID santri.
Status pembiayaan santri	Rekap_Santri membedakan status Ditanggung, Tidak Ditanggung, dan Nonaktif.
Aset tetap dan penyusutan	Daftar_Aset menghitung penyusutan garis lurus, akumulasi penyusutan, dan nilai buku.
Pemisahan unit usaha	Rekap_Unit_Usaha merekap pendapatan, beban, surplus/defisit, dan jumlah transaksi setiap unit.
Pengolahan akuntansi	Jurnal otomatis, neraca saldo, neraca lajur, dan saldo akhir dibentuk dari data yang terhubung.
Pengendalian dan pelaporan	Dashboard menyediakan kontrol balance, sedangkan lima sheet laporan menghasilkan laporan siap cetak.

Sumber: Diolah oleh peneliti (2026)

3.2 Tahap Design

Tahap *design* menerjemahkan hasil *define* menjadi rancangan produk. Dalam penelitian ini, rancangan tidak hanya menentukan struktur sheet, tetapi juga memperjelas alur pengelolaan keuangan, pembagian peran pengguna, titik input transaksi, pengelolaan data pendukung, dan proses penyusunan laporan. Pendekatan tersebut digunakan agar sistem Excel sesuai dengan proses kerja yayasan, bukan menjadi kumpulan lembar kerja yang berdiri sendiri.

3.2.1 Penyusunan Kriteria Rancangan Sistem

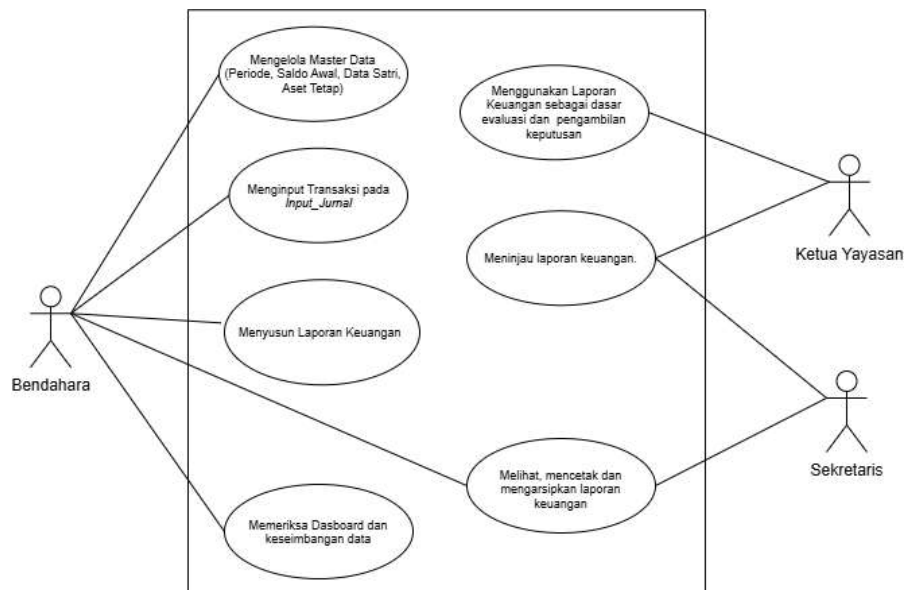
Kriteria rancangan disusun untuk memastikan sistem mudah diakses, menggunakan pencatatan satu pintu, menyediakan master akun dan mapping transaksi, membentuk jurnal otomatis, mendukung data santri, aset tetap dan unit usaha, menghasilkan laporan siap cetak, mempunyai kontrol pemeriksaan, serta dilengkapi *user guide*. Kriteria tersebut selanjutnya digunakan sebagai acuan pada tahap pengembangan dan pemeriksaan kelayakan.

3.2.2 Pemilihan Media

Microsoft Excel dipilih karena dapat digunakan tanpa koneksi internet, tidak memerlukan aplikasi akuntansi tambahan, dan mempunyai fitur yang memadai untuk formula otomatis, *dropdown*, data *validation*, *hyperlink*, referensi antarsheet, dan format laporan siap cetak. Pemilihan ini juga mempertimbangkan karakteristik pengguna yang belum seluruhnya berlatar belakang akuntansi. Pengguna diarahkan untuk memahami jenis transaksi operasional, sedangkan logika debit-kredit ditempatkan pada bagian mapping sistem.

3.2.3 Pemilihan Format Sistem

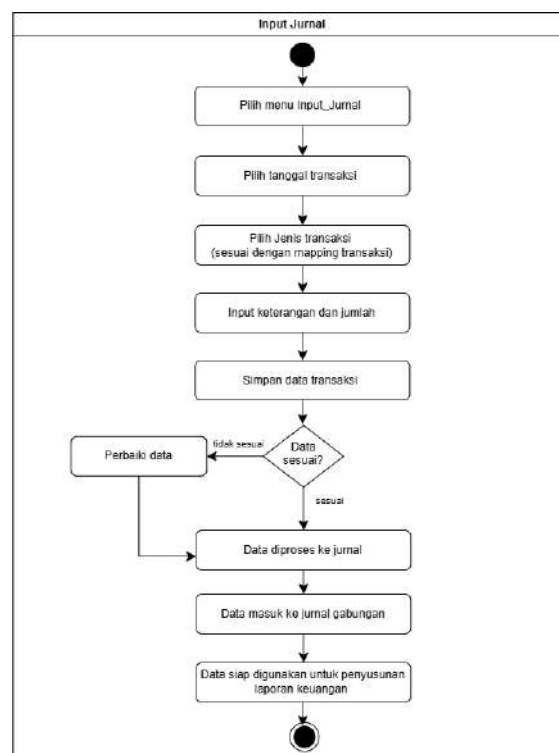
Format *workbook* dibedakan menjadi area input manual, area proses otomatis, dan area laporan. Kelompok pengaturan dan petunjuk terdiri atas Petunjuk, Periode, *Dashboard*, dan Referensi. Data awal dikelola melalui Saldo_Awal, Rekap_Santri, dan Daftar_Aset. Master dan mapping menggunakan Master_Akun, Mapping_Transaksi, dan Mapping_DK. Transaksi dicatat pada Input_Jurnal, sedangkan aktivitas usaha diringkas pada Rekap_Unit_Usaha. Proses akuntansi otomatis berlangsung melalui Jurnal_Detail, Jurnal_Penyusutan, Jurnal_Gabungan, Neraca_Saldo, Neraca_Lajur, dan Saldo_Akhir. Output disajikan melalui LPK_Print, LPKOM_Print, LPAN_Print, LAK_Print, dan CALK_Print.



Gambar 2. Use Case Diagram Sistem Pencatatan Akuntansi Terintegrasi

Sumber: Diolah oleh peneliti (2026)

Pada tingkat proses sistem, *Input_Jurnal* dirancang sebagai pintu utama pencatatan. Bendahara memilih menu, menentukan tanggal dan jenis transaksi, mengisi keterangan dan jumlah, lalu memeriksa kesesuaian data. Data yang belum sesuai diperbaiki sebelum diproses, sedangkan data yang sesuai menjadi dasar penjurnalan dan pembentukan jurnal gabungan. Alur tersebut disajikan pada Gambar 3 dan menjadi mekanisme penting untuk mengurangi pengulangan input serta ketergantungan pengguna pada pemahaman debit-kredit manual.



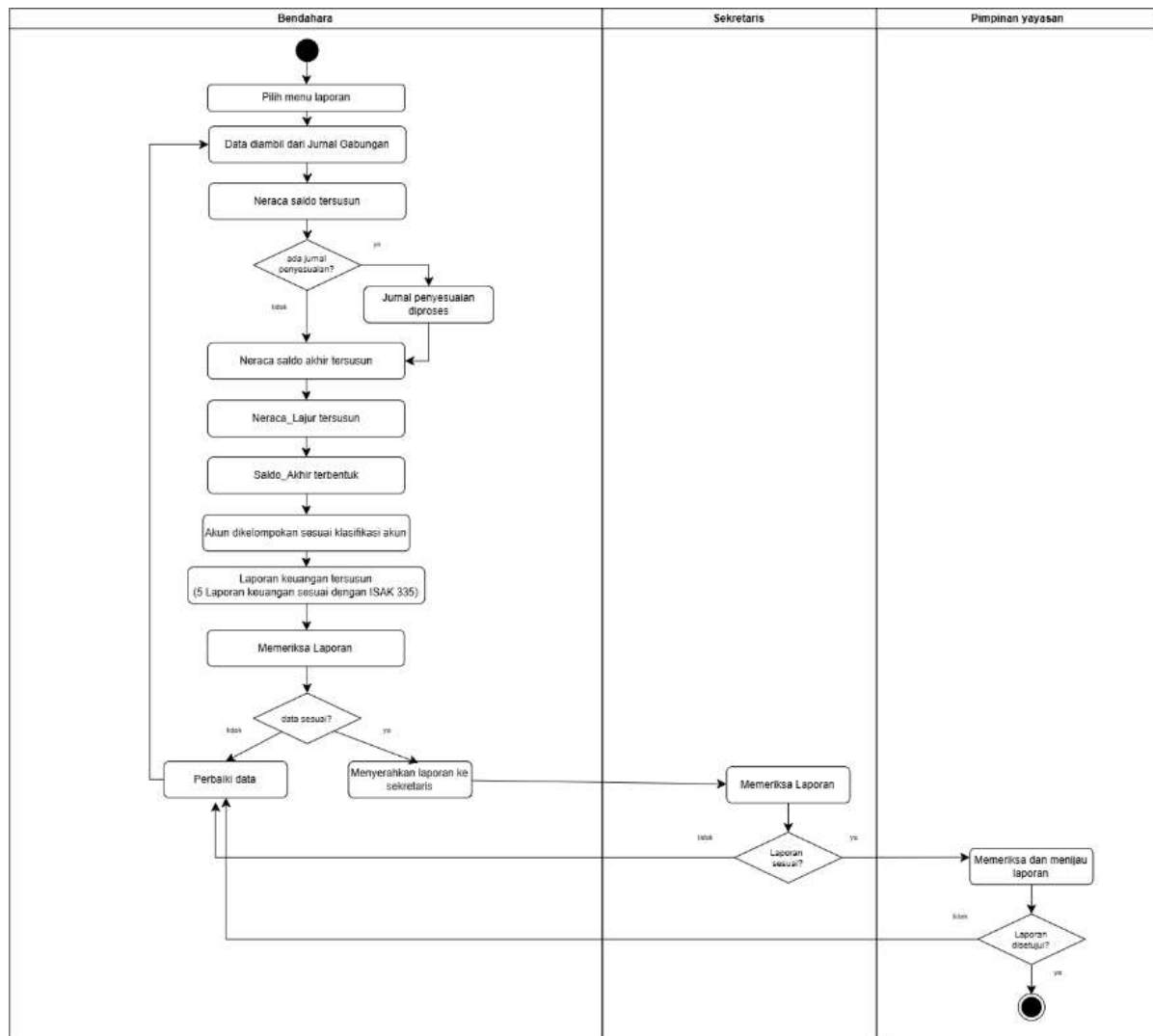
Gambar 3. Activity Diagram Input_Jurnal

Sumber: Diolah oleh peneliti (2026)

Rancangan modul pendukung tetap diarahkan ke proses akuntansi. *Rekap_Santri* mengelola data santri, status Ditanggung, Tidak Ditanggung, atau Nonaktif, kemudian mencocokkan pembayaran dari *Input_Jurnal* dengan kewajiban iuran untuk memperbarui piutang. *Daftar_Aset* mengelola data

perolehan aset, umur manfaat, nilai residu, penyusutan garis lurus, akumulasi penyusutan, dan nilai buku. *Rekap_Unit_Usaha* mengelompokkan transaksi dari *Input_Jurnal* menjadi perkebunan, usaha sepatu, dan usaha kue sehingga pendapatan, beban, surplus/defisit, dan jumlah transaksi dapat ditelusuri per unit.

Seluruh data yang telah diproses bermuara pada penyusunan laporan keuangan. Gambar 4 menunjukkan alur dari *Jurnal_Gabungan* menuju neraca saldo, proses penyesuaian bila diperlukan, neraca lajur, saldo akhir, pengelompokan akun, hingga lima laporan keuangan. Laporan diperiksa oleh Bendahara, kemudian oleh Sekretaris, dan ditinjau oleh Pengasuh/Pimpinan Yayasan. Apabila ditemukan ketidaksesuaian, data diperbaiki dan proses pengolahan diulang sampai laporan dinyatakan sesuai.



Gambar 4. Activity Diagram Penyusunan Laporan Keuangan

Sumber: Diolah oleh peneliti (2026)

3.3 Tahap Develop

Tahap *develop* merealisasikan rancangan menjadi produk yang dapat digunakan. Pengembangan dilakukan pada *workbook* Microsoft Excel dan *user guide*, kemudian dilanjutkan dengan pemeriksaan kelayakan, uji coba pengembangan, evaluasi pengguna, dan penyempurnaan sistem. Fokus pengembangan adalah memastikan keterhubungan data dari input sampai laporan serta membatasi area yang harus diubah secara manual oleh pengguna.

3.3.1 Pengembangan Komponen Sistem Excel

Konsep *one-gate recording* direalisasikan melalui *Input_Jurnal*. Pengguna mengisi tanggal transaksi, jenis transaksi, deskripsi, nominal, ID santri bila diperlukan, serta catatan pendukung. Sistem kemudian membaca *Mapping_Transaksi* untuk menampilkan akun debit, akun kredit, kode akun, dan unit/program secara otomatis. Pencatatan ini juga membedakan media transaksi seperti Kas Pesantren dan Bank BRI sesuai jenis transaksi. Setelah data dicatat, jurnal transaksi diproses ke *Jurnal_Detail* dan digabungkan dengan *Jurnal_Penyusutan* pada *Jurnal_Gabungan*.

Dashboard dikembangkan sebagai pusat informasi dan kontrol sebelum laporan digunakan. Gambar 5 memperlihatkan periode aktif, status sistem, ringkasan pendapatan, beban, surplus/defisit, saldo kas, serta pemeriksaan balance. Kontrol meliputi keseimbangan total debit dan kredit pada jurnal gabungan, kesamaan saldo akhir debit-kredit pada neraca lajur, persamaan aset = liabilitas + aset neto, pemeriksaan penyusutan, keterkaitan aset tetap, status input, dan rekonsiliasi piutang santri. *Dashboard* juga menyediakan navigasi ke kelompok sheet input, proses, dan laporan.

YAYASAN PONDOK PESANTREN DAARUL MUTA'ALIMIN			
Dashboard Sistem Pencatatan Akuntansi Terintegrasi berbasis SAK CP dan ISAK 335			
Periode Aktif	May 2025	Status Sistem	SIAP DIGUNAKAN
total pendapatan	total beban	surplus / (defisit)	saldo kas total
-	-	-	-

KONTROL BALANCE DAN KESIAPAN LAPORAN			
Pemeriksaan	Nilai Saldo	Status	Keterangan
Jurnal Gabungan: Total Debit = Total Kredit	-	OK	Semua nominal operasional dan unit usaha dicatat di Input_Jurnal, dan seluruh pendapatan, beban, dan defisit tercatat di Daftar Aset.
Neraca Lajur: Saldo Akhir Debit = Kredit	-	OK	Melampirkan keseimbangan saldo akhir seluruh akun.
Laporan Posisi Keuangan: Aset = Liabilitas + Aset Neto	-	OK	Jika OK, printlah saldo awal, aset tetap, dan aset neto.
Penyusutan: Daftar Aset = Jurnal Penyusutan	-	OK	Debit penyusutan dari daftar aset harus masuk ke Jurnal.
Aset Tetap: Daftar Aset vs Aset Tetap	-	OK	Jika LRA, saldo penyusutan/Prisn harus tetap di Input_Jurnal atau Daftar Aset.
Rekap Jurnal: Saldo CDR INPUT / CDR SANTRI	-	OK	Pastikan seluruh transaksi santri memiliki ID Santri yang Rekap_Santri bersesuaian otomatis.
Rekap Santri: Saldo CDR INPUT / CDR SANTRI	-	OK	Saldo rekening santri dan rekening umum harus sama pada Rekap_Santri dengan saldo akun Rekap_Santri.

NAVIGASI SISTEM — klik tombol untuk membuka sheet terkait:

Perkiraan	Periode	Saldo Awal	Input Jurnal Satu Pintu
Rekap Santri	Daftar Aset	Rekap Akhir Urahan	Input Semua Urahan
Jurnal Gabungan	Jurnal Detail	Jurnal Penyusutan	Neraca Saldo
Neraca Lajur	Saldo Akhir	Laporan Aktivitas	Posisi Keuangan
Rekap Aset	Master Akun	Mapping Transaksi	
Mapping Transaksi	Referensi	Referensi Aset	Panduan Warna
			Kuning = isi manual
			Biru = otomatis
			Abu = laporan

Catatan: Pada sistem ini digunakan Penjumlahan satu angka. Transaksi persentase dan nilai usul/di luar sistem hanya melalui Input_Jurnal, Input Berwarna kuning, dalam format (1/2) Nominal Berwarna biru, dan laporan atau cetak ke tabel terhubung otomatis.

LAPORAN KEUANGAN SIAP CETAK / SIAP DIBUKUKAN

Cover LK	Daftar Isi	Posisi Keuangan	Penghasilan Komprehensif
Perubahan Aset Neto	Arus Kas	CALK	

Tambahan: tombol laporan siap cetak di atas terhubung ke sheet laporan yang sudah dibuat ulang dengan format siap print/PDF mengikut format ISAK 335 (aset, daftar isi, LK, UPM, LK, LK, dan GAK).

Gambar 5. Dashboard Sistem Pencatatan Akuntansi Terintegrasi

Sumber: Diolah oleh peneliti (2026)

3.3.2 Pemeriksaan Kelayakan Sistem

Pemeriksaan kelayakan dilakukan terhadap struktur sheet, alur pencatatan, kesesuaian akun, formula, dashboard, kontrol balance, laporan keuangan, dan *user guide*. Pemeriksaan memastikan seluruh sheet mempunyai fungsi sesuai rancangan, formula antarsheet menarik data dari sumber yang

benar, transaksi dipetakan ke akun yang tepat, dan lima laporan dapat terbentuk dari saldo akhir. Ketidaksesuaian yang ditemukan pada tahap ini diperbaiki pada formula, mapping transaksi, struktur akun, tampilan, format laporan, atau penjelasan dalam panduan.

3.3.3 Uji Coba Pengembangan

Uji coba menggunakan data transaksi satu periode, yaitu Mei 2026. Skenario mencakup pengisian periode, saldo awal, data santri, data aset, penerimaan iuran, donasi, piutang dan pelunasan iuran, pembayaran beban operasional, transaksi unit usaha, perolehan aset, dan penyusutan. Gambar 6 menunjukkan bahwa pada data uji coba, pengguna cukup memilih jenis transaksi dan mengisi data utama, sedangkan akun debit, akun kredit, kode akun, unit/program, dan status cek terbentuk otomatis sesuai mapping.

Gambar 6. Uji Coba Pencatatan Transaksi melalui Input_Jurnal

Sumber: Diolah oleh peneliti (2026)

Hasil pengujian memperlihatkan bahwa data yang dicatat pada *Input_Jurnal* dapat diproses ke jurnal otomatis, kemudian membentuk mutasi akun, neraca lajur, saldo akhir, dashboard, dan laporan keuangan. Ringkasan skenario dan hasil uji coba disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Coba Sistem

Skenario uji coba	Indikator hasil	Hasil
Periode dan saldo awal	Periode terbaca pada dashboard/laporan dan saldo awal masuk ke pengolahan saldo.	Berhasil
Data santri	Pembayaran, piutang, dan status santri dapat diperbarui berdasarkan transaksi.	Berhasil
Data aset	Penyusutan garis lurus, akumulasi penyusutan, dan nilai buku terbentuk.	Berhasil
Input transaksi	Akun debit-kredit, kode akun, unit/program, dan status input muncul otomatis.	Berhasil
Jurnal otomatis	Jurnal_Detail, Jurnal_Penyusutan, dan Jurnal_Gabungan membaca transaksi sesuai mapping.	Berhasil
Pengolahan saldo	Neraca_Saldo, Neraca_Lajur, dan Saldo_Akhir terbentuk sesuai transaksi.	Berhasil
Dashboard	Ringkasan keuangan dan indikator keseimbangan sistem dapat diperiksa.	Berhasil
Laporan keuangan	LPK, LPKOM, LPAN, LAK, dan CALK terbentuk dan siap dicetak.	Berhasil

Sumber: Diolah oleh peneliti (2026)

Rekap unit usaha diuji untuk memastikan aktivitas usaha dapat dianalisis terpisah tanpa memutus integrasinya dengan laporan yayasan. Setelah evaluasi pengguna, format *Rekap_Unit_Usaha* diubah dari rekap bulanan menjadi rekap tahunan Januari–Desember. Pada data uji coba, tiga unit usaha menghasilkan total pendapatan Rp12.432.000, total beban Rp4.020.000, surplus Rp8.412.000, dan 100 transaksi. Rincian setiap unit disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Rekapitulasi Unit Usaha pada Data Uji Coba

Unit usaha	Pendapatan (Rp)	Beban (Rp)	Surplus (Rp)	Transaksi
Perkebunan	2.632.000	620.000	2.012.000	11
Usaha sepatu	4.925.000	1.390.000	3.535.000	77
Usaha kue	4.875.000	2.010.000	2.865.000	12
Total	12.432.000	4.020.000	8.412.000	100

Sumber: Diolah oleh peneliti (2026)

Saldo akhir hasil pengolahan digunakan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan. Gambar 7 menunjukkan laporan posisi keuangan per 31 Mei 2026 dengan total aset Rp1.216.199.094, total liabilitas Rp1.563.000, dan total aset neto Rp1.214.636.094. Jumlah aset sama dengan jumlah liabilitas dan aset neto, sehingga kontrol persamaan laporan posisi keuangan menunjukkan tidak terdapat selisih. Sistem juga menghasilkan laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

YAYASAN PONDOK PESANTREN DAARUL MUTA'ALIMIN				
LAPORAN POSISI KEUANGAN				
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 May 2026				
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)				
	Catatan	31 May 2026	30 April 2026	
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan Setara Kas	3	30.894.000	14.313.000	
Piutang Luran Santri	5	9.880.000	3.000.000	
Persediaan Bahan Usaha	5	3.595.000	2.750.000	
JUMLAH ASET LANCAR		44.369.000	20.063.000	
ASET TIDAK LANCAR				
Aset Tetap, bersih	6	1.171.830.094	1.191.821.250	
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		1.171.830.094	1.191.821.250	
JUMLAH ASET		1.216.199.094	1.211.884.250	
KEWAJIBAN DAN ASET NETO				
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK				
Utang Usaha	7	1.563.000	1.563.000	
JUMLAH KEWAJIBAN		1.563.000	1.563.000	
ASET NETO				
Dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	8	7.000.000	5.000.000	
Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	8	1.207.636.094	1.205.321.250	
JUMLAH ASET NETO		1.214.636.094	1.210.321.250	
JUMLAH KEWAJIBAN DAN ASET NETO		1.216.199.094	1.211.884.250	
KONTROL: Selisih Aset - (Kewajiban + Aset Neto)				

Lihat Catatan Atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

Gambar 7. Laporan Posisi Keuangan Hasil Uji Coba Sistem
Sumber: Diolah oleh peneliti (2026)

3.3.4 Revisi dan Penyempurnaan Sistem

Evaluasi produk dilakukan bersama pihak yayasan terhadap kesesuaian fungsi, kemudahan penggunaan, kelengkapan fitur, manfaat bagi pencatatan dan pelaporan, penerapan pada lingkungan yayasan, efektivitas dan efisiensi kerja, kemudahan memahami tampilan, serta kesesuaian umum. Secara umum produk dinilai memenuhi kebutuhan. Masukan substantif terdapat pada *Rekap_Unit_Usaha* yang pada rancangan awal hanya menampilkan satu bulan. Pihak yayasan membutuhkan informasi satu tahun agar perkembangan pendapatan, beban, dan hasil setiap usaha dapat dievaluasi secara menyeluruh. Berdasarkan masukan tersebut, *Rekap_Unit_Usaha* direvisi menjadi rekap tahunan untuk usaha perkebunan, sepatu, dan kue.

3.4 Tahap Disseminate

Tahap *disseminate* dilaksanakan secara terbatas karena sistem dikembangkan secara spesifik untuk kebutuhan Yayasan Pondok Pesantren Daarul Muta'alimin. Setelah sistem diuji dan disempurnakan, peneliti menyerahkan file sistem dan *user guide*, menjelaskan alur penggunaan mulai dari periode, saldo awal, data santri, data aset, *Input_Jurnal*, pemeriksaan dashboard, hingga pencetakan laporan, serta memberikan arahan mengenai penyimpanan file dan pembuatan salinan cadangan. Surat serah terima digunakan sebagai bukti penerimaan produk, bukan sebagai bukti bahwa sistem telah digunakan rutin dalam beberapa periode pelaporan.

Pelaksanaan *disseminate* tersebut menempatkan sosialisasi sebagai tahap pengenalan dan transfer penggunaan produk kepada mitra. Implementasi rutin, pemantauan penggunaan beberapa periode, dan penyebarluasan ke organisasi nonlaba lain belum menjadi ruang lingkup penelitian. Pembatasan ini konsisten dengan karakter penelitian pengembangan yang dapat menyesuaikan cakupan diseminasi dengan tujuan dan konteks produk [19].

3.5 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbaikan utama bukan sekadar perubahan dari pencatatan manual ke Excel, melainkan pembentukan alur akuntansi yang menghubungkan data sumber, pemetaan transaksi, jurnal otomatis, pengolahan saldo, pengendalian, dan laporan. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa spreadsheet dapat digunakan untuk membangun pencatatan dan pelaporan organisasi nonlaba [7], [8], [10], [12]. Perbedaannya, penelitian ini menempatkan *Input_Jurnal* sebagai *one-gate recording* dan memindahkan logika debit-kredit ke *Mapping_Transaksi*, sehingga pengguna tidak perlu menentukan akun secara berulang pada setiap transaksi. Pendekatan tersebut relevan bagi organisasi dengan sumber daya manusia non-akuntansi karena mengurangi variasi klasifikasi dan potensi jurnal tidak seimbang.

Integrasi *Rekap_Santri* memperluas informasi yang sebelumnya hanya berupa penerimaan iuran agregat. Sistem menghubungkan ID santri, tarif, pembayaran, dan status pembiayaan untuk membentuk informasi piutang dan pembiayaan santri yang ditanggung. Pada sisi aset, *Daftar_Aset* memastikan pengeluaran untuk perolehan aset tidak berhenti sebagai arus kas keluar, tetapi dilanjutkan menjadi informasi harga perolehan, umur manfaat, penyusutan, akumulasi penyusutan, dan nilai buku. Kebutuhan pengelolaan aset tersebut selaras dengan temuan bahwa organisasi nonlaba memerlukan inventarisasi dan pengukuran aset yang memadai agar laporan menggambarkan kondisi ekonomi yang lebih wajar [15].

Rekap_Unit_Usaha memberikan dimensi pengendalian yang tidak tersedia pada pencatatan kas agregat. Pendapatan dan beban perkebunan, usaha sepatu, dan usaha kue dapat ditelusuri secara terpisah, sementara hasilnya tetap terhubung dengan laporan keuangan yayasan. Revisi dari format bulanan menjadi tahunan juga menunjukkan peran evaluasi pengguna dalam tahap *develop*: produk tidak hanya diuji secara teknis, tetapi diperbaiki agar informasi yang disajikan sesuai dengan kebutuhan pengambilan keputusan pengguna.

Dari perspektif standar, sistem memperlihatkan hubungan operasional antara SAK EP dan ISAK 335. SAK EP digunakan pada tahap pengakuan dan pengukuran untuk menentukan konsekuensi transaksi terhadap aset, liabilitas, penghasilan, dan beban [5]. Setelah saldo akun terbentuk, ISAK 335 digunakan untuk menyajikan informasi dalam laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan [6]. Dengan demikian, kesesuaian laporan tidak dibangun pada format akhir saja, tetapi dimulai dari desain akun dan pemetaan transaksi sejak tahap input.

Sistem juga memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan. Spreadsheet tetap memiliki risiko perubahan formula, salah memilih jenis transaksi, penghapusan data, duplikasi file, dan keterbatasan pengendalian akses [9]. Risiko tersebut dikurangi melalui pemisahan area input dan area otomatis, status cek pada *Input_Jurnal*, kontrol balance pada *Dashboard*, proteksi sheet, pencadangan file, dan *user guide*, tetapi tidak dapat dihilangkan sepenuhnya. Selain itu, uji coba masih dilakukan dalam satu periode dan tahap *disseminate* belum mencakup penggunaan rutin beberapa periode. Karena itu, evaluasi jangka lebih panjang dibutuhkan untuk menilai stabilitas formula, kebutuhan transaksi baru, koreksi periode, konsistensi pengguna, dan efektivitas sistem dalam praktik berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Penelitian menghasilkan sistem pencatatan akuntansi terintegrasi berbasis Microsoft Excel yang menghubungkan pencatatan satu pintu dengan pemetaan akun otomatis, pengelolaan data santri, piutang dan pembiayaan santri yang ditanggung, aset tetap dan penyusutan, tiga unit usaha, jurnal otomatis, pengolahan saldo, kontrol melalui *Dashboard*, serta lima komponen laporan keuangan. Uji coba periode Mei 2026 menunjukkan bahwa transaksi dapat diproses dari *Input_Jurnal* hingga laporan siap cetak dengan keseimbangan debit-kredit dan persamaan laporan posisi keuangan yang terpenuhi. Evaluasi pengguna menghasilkan penyempurnaan utama berupa perubahan *Rekap_Unit_Usaha* dari rekap bulanan menjadi rekap tahunan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa Excel dapat digunakan sebagai media pencatatan yang lebih akuntabel ketika dirancang sebagai alur sistem, bukan sekadar kumpulan sheet. SAK EP dapat dioperasionalkan pada pengakuan dan pengukuran transaksi, sedangkan ISAK 335 digunakan pada penyajian laporan entitas nonlaba. Penerapan sistem secara berkelanjutan tetap memerlukan ketelitian pengguna, proteksi formula, pemeriksaan dashboard, pencadangan file, dan penggunaan *user guide*. Penelitian berikutnya dapat memperluas uji coba menjadi beberapa periode pelaporan, mengevaluasi penerimaan pengguna secara longitudinal, memperkuat pengendalian akses, dan mempertimbangkan basis data apabila volume transaksi dan jumlah pengguna meningkat.

REFERENSI

- [1] S. K. Octisari, T. Murdijaningsih, and H. I. Suworo, "Akuntabilitas masjid berdasarkan ISAK 35 di wilayah Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, vol. 21, no. 3, pp. 1249–1253, 2021, doi: 10.33087/jiubj.v21i3.1648.
- [2] W. Agusani, Y. S. J. Nasution, and N. Jannah, "Analisis penerapan akuntansi terhadap akuntabilitas dan pengelolaan keuangan Masjid Raya Al-Huda Mandailing Natal berdasarkan ISAK 35," *AKASYAH: Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Audit Syariah*, vol. 4, no. 1, 2024, doi: 10.58176/akasyah.v4i1.813.
- [3] N. Naz'aina, J. Abubakar, and A. Arliansyah, "Pelatihan pengelolaan dan pelaporan keuangan Pondok Pesantren Darul Falah," *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, vol. 3, no. 2, pp. 254–260, 2024, doi: 10.29103/jmm.v3i2.18879.
- [4] R. N. Safitri and M. Narasti, "Penerapan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan sesuai Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 35) pada Yayasan Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya," *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, vol. 4, no. 2, pp. 1781–1789, 2023, doi: 10.37385/msej.v4i3.1442.

- [5] Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP). Jakarta, Indonesia: Ikatan Akuntan Indonesia, 2023.
- [6] Ikatan Akuntan Indonesia, ISAK 335: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. Jakarta, Indonesia: DSAK IAI, 2019.
- [7] R. Firmansyah, M. Iqbal, M. I. Zarkasyi, M. I. A. Aminy, M. R. Arifianto, M. Y. D. Qinthara, O. A. Pradana, and R. U. A. Rusdi, "Pemanfaatan Excel dalam penyusunan laporan keuangan TK Dusun Trajeng," *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 3, no. 1, pp. 23–31, 2022, doi: 10.32764/abdimas_ekon.v3i1.2360.
- [8] J. Joni et al., "Penerapan sistem informasi akuntansi berbasis aplikasi Excel pada organisasi non-profit," *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 15, no. 3, pp. 642–647, 2024, doi: 10.26877/e-dimas.v15i3.19990.
- [9] P. Padriyansyah and T. S. Pratiwi, "Analisis penggunaan Microsoft Excel dalam pembukuan keuangan perusahaan: Sebuah kajian literatur," *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi*, vol. 5, no. 1, pp. 256–268, 2025, doi: 10.55606/jurima.v5i1.5159.
- [10] E. Arthawan, D. Armeliza, and H. Khairunnisa, "Penyusunan laporan keuangan entitas nonlaba berdasarkan SAK Entitas Privat dengan menggunakan Microsoft Excel," *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, vol. 6, no. 2, pp. 245–255, 2025, doi: 10.21009/japa.0602.04.
- [11] A. I. S. Lating, "Penyajian laporan keuangan masjid sesuai ISAK No. 35 untuk peningkatan transparansi dan akuntabilitas: Studi kasus pada Masjid At-Tadzkiroh, Sidoarjo," *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, vol. 7, no. 1, pp. 489–511, 2023, doi: 10.33395/owner.v7i1.1222.
- [12] M. Saptowinarko Prasetyo, L. O. Abdul Wahab, and E. Wulandari, "Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba menggunakan Microsoft Excel di Yayasan Cinta Tanah Air," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, vol. 11, no. 2, pp. 15–21, 2021, doi: 10.55049/jeb.v11i2.77.
- [13] N. L. D. E. Trisnawati, N. K. Sukreni, and N. M. Rianita, "Perancangan sistem pelaporan keuangan sederhana pada organisasi nirlaba," *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, vol. 15, no. 2, pp. 265–274, 2022, doi: 10.51903/e-bisnis.v15i2.825.
- [14] M. Muhamad Noval A., I. G. K. A. Ulupui, and E. Gurendrawati, "Design of accounting information system based on VBA Excel at Islamic boarding school X based on non-profit organization standards," *Indonesian Journal of Business Analytics*, vol. 5, no. 3, pp. 2466–2477, 2025, doi: 10.55927/ijba.v5i3.14782.
- [15] Ch. W. Sunarni, B. G. V. Pradana, and E. R. Wirjono, "Inventarisasi aset di Paroki Santo Aloysius Gonzaga, Mlati, Sleman, Yogyakarta," *Nusantara Hasana Journal*, vol. 2, no. 10, pp. 1–9, 2023, doi: 10.59003/nhj.v2i10.793.
- [16] M. Rismawati, S. Dunakhir, and S. Sahade, "Analysis of accounting information system implementation at village-owned enterprises," *AKSY Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah*, vol. 6, no. 2, pp. 223–238, 2024, doi: 10.15575/aksy.v6i2.34780.
- [17] Yuniati, A. Bagianto, I. D. Fitriani, M. T. Rhamadan, H. N. Halimah, Y. M. Farhan, and T. Ningrum, "Pelatihan pembuatan laporan keuangan pesantren sesuai SAK ETAP dan ISAK 335 di pondok pesantren Purwakarta," *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, vol. 5, no. 2, pp. 274–283, 2025, doi: 10.37373/bemas.v5i2.1434.
- [18] A. Maydiantoro, "Model-model penelitian pengembangan," *Jurnal Pengembangan Profesi Pendidik Indonesia*, vol. 1, no. 2, 2021.
- [19] Zamsiswaya, Sawaluddin, and B. Sihombing, "Model pengembangan 4D (Define, Design, Develop, dan Disseminate) dalam pembelajaran pendidikan Islam," *Journal of Islamic Education El Madani*, 2024.